

Peningkatan Kapasitas Kader dalam Upaya Pencegahan Stunting Menggunakan Si Ceting (Aplikasi Informasi Cegah Stunting) di Desa Leminggir Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto

Elies Meilinawati SB^{1*}, Anwar Sadad¹, Lidia Aditama Putri¹

¹Universitas Sunan Gresik, Gresik, Indonesia

eliesmsb@lecturer.usg.ac.id*

| Received: 04/06/2026 |

Revised: 17/06/2026 |

Accepted: 23/06/2026 |

Copyright©2026 by authors. Authors agree that this article remains permanently open access under the terms of the Creative Commons

Abstrak

Stunting masih menjadi salah satu prioritas dalam pembangunan kesehatan nasional karena berpotensi memberikan dampak jangka panjang terhadap pertumbuhan fisik, perkembangan fungsi kognitif, produktivitas, serta kualitas sumber daya manusia di masa depan. Kader kesehatan berkontribusi signifikan dalam mendukung keberhasilan program pencegahan stunting melalui edukasi, penyuluhan, dan pendampingan kepada masyarakat. Meskipun demikian, penyampaian informasi masih menghadapi tantangan akibat terbatasnya media edukasi yang inovatif, menarik, dan mudah diakses. Kegiatan ini dirancang untuk mendukung peningkatan pengetahuan dan kompetensi kader kesehatan dalam melaksanakan upaya pencegahan stunting dengan memanfaatkan aplikasi Si Ceting sebagai media edukasi dan penyebaran informasi kesehatan. Metode pada kegiatan ini meliputi penyuluhan, demonstrasi penggunaan aplikasi, serta evaluasi sebelum dan setelah kegiatan menggunakan kuesioner pengetahuan. Materi yang diberikan mencakup pengertian stunting, pencegahan stunting pada masa remaja, ibu hamil, bayi usia 0 sampai dengan 6 bulan, anak usia 6 sampai dengan 24 bulan, lingkungan dan pola asuh, serta pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak. Pelaksanaan kegiatan menggunakan aplikasi Si Ceting memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan kader kesehatan. Hal ini ditunjukkan oleh meningkatnya rata-rata skor pengetahuan dari 96 pada tahap sebelum kegiatan menjadi 98,19 pada tahap setelah kegiatan. Selain itu, kader mengungkapkan antusiasme yang tinggi terhadap penggunaan aplikasi sebagai media edukasi karena mudah digunakan, materi yang disajikan lengkap, serta didukung fitur video edukasi dan monitoring tumbuh kembang anak. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi Si Ceting efektif dalam meningkatkan kapasitas dan pengetahuan kader kesehatan terkait pencegahan stunting. Aplikasi ini berpotensi menjadi media edukasi digital yang mendukung kegiatan program edukasi kesehatan dan upaya pencegahan stunting yang dilaksanakan di lingkungan masyarakat.

Kata kunci: Si Ceting, stunting, kader kesehatan

Abstract

Stunting remains a priority in national health development due to its potential long-term impact on physical growth, cognitive development, productivity, and the quality of future human resources. Health cadres play a significant role in supporting the success of stunting prevention programs through education, outreach, and community support. However, information delivery remains challenging due to the limited availability of innovative, engaging, and accessible educational media. This activity was designed to improve health cadres' knowledge and competencies in implementing stunting prevention efforts by using the Si Ceting application as a medium for education and the dissemination of health information. The activity included outreach, demonstrations of application usage, and evaluations using pre-activity and post-activity knowledge questionnaires. The material provided covered the definition of stunting; stunting prevention in adolescence, pregnant women, infants aged 0 to 6 months, and children aged 6 to 24 months; the environment and parenting patterns; and monitoring child growth and development. The implementation of the activity using the Si Ceting application had a positive impact on health cadres' knowledge. This is demonstrated by the increase in the average knowledge score from 96 in the pre-activity phase to 98.19 in the post-activity phase. Furthermore, cadres expressed strong enthusiasm for using the app as an educational medium due to its ease of use, comprehensive content, and support for educational videos and monitoring features for child growth and development. It can be concluded that the use of the Si Ceting app is effective in increasing the capacity and knowledge of health cadres regarding stunting prevention. This app has the potential to become a digital educational medium that supports health education programs and stunting prevention efforts implemented in the community.

Keywords: *Si Ceting, Stunting, health cadres*

Pendahuluan

Potensi dampak stunting terhadap kualitas sumber daya manusia pada masa mendatang menjadikan masalah ini sebagai salah satu fokus utama dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat di Indonesia. (Unicef, 2012) Stunting merupakan kondisi gangguan pertumbuhan pada anak yang ditandai dengan nilai panjang badan atau tinggi badan menurut umur (PB/U atau TB/U) kurang dari -2 standar deviasi (SD) berdasarkan standar pertumbuhan anak yang ditetapkan oleh World Health Organization. (World Health Organization, 2023) Hal ini disebabkan oleh kondisi kekurangan asupan gizi yang berlangsung kronis dalam jangka waktu panjang, infeksi berulang, serta kurangnya stimulasi yang optimal selama masa pertumbuhan. Stunting memberikan dampak jangka panjang yang meliputi terhambatnya pertumbuhan fisik, penurunan perkembangan kognitif dan kemampuan belajar, berkurangnya produktivitas, serta meningkatnya risiko berbagai penyakit tidak menular pada usia dewasa. (World Health Organization, 2023).

Upaya percepatan penanggulangan stunting di Indonesia masih memerlukan perhatian yang berkelanjutan. Data nasional menunjukkan adanya penurunan prevalensi stunting secara bertahap. Pada tahun 2021, prevalensi stunting sebesar 24,4%, kemudian menurun menjadi 21,6%

pada tahun 2022, dan kembali menurun hingga 15,8% pada tahun 2023. (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2023; Kemenkes RI, 2023) Demikian pula di Provinsi Jawa Timur, terjadi penurunan angka stunting dari 23,5% pada tahun 2021 menjadi 19,2% pada tahun 2022 dan 13,8% pada tahun 2023. (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2023; Kemenkes RI, 2023) Kabupaten Mojokerto juga menunjukkan tren penurunan prevalensi stunting, yaitu dari 27,4% pada tahun 2021 menjadi 11,6% pada tahun 2022. (Diskominfo-Informatika, 2024) Upaya pencegahan stunting tetap perlu diperkuat untuk memastikan keberlanjutan penurunan angka stunting serta meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak secara berkelanjutan.

Kabupaten Mojokerto merupakan salah satu wilayah yang aktif mendukung program percepatan penurunan stunting melalui berbagai inovasi dalam pelayanan kesehatan masyarakat. Desa Leminggir, Kecamatan Mojosari, menjadi salah satu desa yang melaksanakan kegiatan posyandu dan pemberdayaan masyarakat melalui program kesehatan berbasis komunitas, terdapat program inovasi dari dinas kesehatan Kabupaten Mojokerto bersama dengan Bupati untuk melakukan percepatan penurunan stunting di Kabupaten Mojokerto yaitu Sejoli (Selasa Sehat Jaga Lansia Mandiri) dan Sehati (Selasa Sehat Turunkan AKB AKI) (Diskominfo-Informatika, 2024; Elsa Fifajanti, 2024; Puskesmas Modopuro, 2025) Berdasarkan hasil observasi dan koordinasi dengan pemerintah desa serta tenaga kesehatan setempat, diketahui bahwa kader kesehatan berkontribusi penting dalam pelaksanaan pencegahan stunting melalui penyelenggaraan edukasi kesehatan serta pendampingan bagi kelompok sasaran, pemantauan tumbuh kembang anak, serta penyampaian informasi kesehatan kepada masyarakat.

Kader kesehatan memiliki peran penting dalam penyampaian informasi, pendampingan, motivasi, serta pemantauan kesehatan ibu dan anak sebagai lini depan pelaksanaan program kesehatan di tingkat masyarakat (Utama, 2025). Berdasarkan hasil analisis situasi, kader kesehatan di Desa Leminggir tergolong aktif dan berpengalaman dalam berbagai kegiatan kesehatan masyarakat. Namun, kader masih memerlukan peningkatan kapasitas terutama dalam pemanfaatan media edukasi digital yang sederhana, sistematis, dan mudah diterapkan saat kegiatan posyandu maupun kunjungan rumah. Penyampaian informasi kesehatan kepada masyarakat umumnya dilakukan melalui metode ceramah yang didukung oleh media cetak, seperti leaflet atau buku saku. Meskipun metode tersebut efektif untuk penyampaian informasi secara langsung, pemanfaatan media edukasi berbasis digital dapat meningkatkan aksesibilitas informasi karena memungkinkan masyarakat mengakses kembali materi kesehatan secara mandiri sesuai kebutuhan. Pendekatan ini sesuai dengan konsep literasi kesehatan dan literasi kesehatan digital, yang menekankan pentingnya individu memiliki kemampuan untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi kesehatan untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat. (Arias López et al., 2023; Yoon et al., 2024) Selain itu, perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat belum dimanfaatkan secara optimal sebagai media edukasi kesehatan di tingkat masyarakat. belum semua kader memiliki kapasitas yang memadai untuk menggunakan media digital secara optimal, baik dari sisi teknis maupun dari segi strategi komunikasi yang tepat dan menarik. Kader kesehatan juga memerlukan peningkatan kapasitas dalam penggunaan media edukasi digital yang menarik, mudah dipahami, dan dapat digunakan secara berkelanjutan sebagai sarana promosi Kesehatan (Khiyaroh & Elviana, 2025).

Permasalahan tersebut menjadi prioritas dalam program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) karena kader kesehatan merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan di tingkat desa.

Keberhasilan program pencegahan stunting sangat dipengaruhi oleh kompetensi kader dalam memberikan edukasi dan pendampingan kepada warga masyarakat. Kader yang memiliki kompetensi baik, berupa pengetahuan dan keterampilan yang memadai, dapat menyampaikan informasi kesehatan secara lebih efektif sehingga mendukung terbentuknya perilaku kesehatan yang lebih baik di masyarakat. Berdasarkan kondisi tersebut, peningkatan kompetensi kader kesehatan menjadi salah satu upaya strategis dalam mempercepat penanggulangan stunting di tingkat masyarakat. Pemilihan program peningkatan kapasitas kader melalui penggunaan media edukasi digital didasarkan pada teori promosi kesehatan yang menyatakan bahwa terbentuknya sikap dan perilaku seseorang dipengaruhi oleh sejumlah faktor predisposisi, termasuk tingkat pengetahuan individu. (Notoatmodjo, 2011). Menurut Green dan Kreuter (1991), peningkatan pengetahuan melalui pendidikan kesehatan yang tepat dapat berkontribusi terhadap terbentuknya perilaku kesehatan yang lebih positif (Green & Kreuter, 1991). Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, berbagai inovasi digital di bidang kesehatan dimanfaatkan untuk mendukung penyebaran informasi kesehatan yang lebih mudah diakses, lebih akurat, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Hasil berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media edukasi digital memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pengetahuan, pembentukan sikap, dan perubahan perilaku masyarakat terkait pencegahan stunting. (Kusumajaya et al., 2023; Sukmawati et al., 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian mengembangkan dan menerapkan Si Ceting (Aplikasi Informasi Cegah Stunting) sebagai media edukasi digital yang dapat digunakan oleh kader kesehatan dan masyarakat. Aplikasi ini memuat berbagai informasi mengenai pencegahan stunting mulai dari masa remaja, ibu hamil, bayi usia 0 sampai 6 bulan, anak usia 6 sampai 24 bulan, lingkungan dan pola asuh, video edukasi, serta fitur monitoring tumbuh kembang anak. Kehadiran aplikasi ini diharapkan dapat membantu kader dalam memberikan edukasi yang disajikan secara menarik sehingga lebih mudah dipahami, dan dapat diakses kapan saja oleh masyarakat.

Program Pengabdian kepada Masyarakat yang berjudul “Peningkatan Kapasitas Kader Dalam Upaya Pencegahan Stunting Menggunakan Si Ceting (Aplikasi Informasi Cegah Stunting) di Desa Leminggir, Kecamatan Mojosari, Kabupaten Mojokerto” dilaksanakan untuk memperkuat kapasitas dan wawasan kader kesehatan dalam upaya pencegahan stunting melalui pemanfaatan aplikasi Si Ceting sebagai media informasi dan edukasi. Kegiatan ini juga diharapkan mampu mengembangkan kapasitas kader agar lebih efektif dalam menyampaikan informasi dan edukasi kesehatan kepada masyarakat, meningkatkan akses terhadap informasi pencegahan stunting, dan memperkuat pelaksanaan program percepatan penurunan stunting di tingkat desa. Dengan meningkatnya kapasitas kader kesehatan, diharapkan upaya promotif dan preventif untuk mencegah stunting dapat menjadi lebih efektif sehingga mampu mewujudkan generasi yang sehat, cerdas, dan berkualitas.

Metodologi Penelitian

Berdasarkan hasil analisis situasi, permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah masih terbatasnya pemanfaatan media edukasi digital dalam kegiatan penyuluhan kesehatan serta perlunya peningkatan kapasitas kader dalam menyampaikan informasi mengenai pencegahan stunting secara efektif dan berkelanjutan. Untuk menjawab permasalahan yang telah diidentifikasi, tim pengabdian menginisiasi pemanfaatan Si Ceting (Aplikasi Informasi Cegah

Stunting) sebagai media digital yang berfungsi sebagai sarana informasi dan edukasi kesehatan yang memuat materi pencegahan stunting mulai dari masa remaja, ibu hamil, bayi usia 0 sampai 6 bulan, anak usia 6 sampai 24 bulan, lingkungan dan pola asuh, video edukasi, serta monitoring tumbuh kembang anak. Melalui aplikasi tersebut, kader kesehatan diharapkan dapat memperoleh informasi yang lebih komprehensif dan mudah diakses sehingga mampu meningkatkan kualitas edukasi yang diberikan kepada kelompok sasaran. Pendekatan pada program ini adalah edukatif-partisipatif, yang melibatkan kader kesehatan secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Pendekatan ini dilakukan melalui penyuluhan kesehatan, sosialisasi penggunaan aplikasi Si Ceting, diskusi interaktif, demonstrasi penggunaan aplikasi, serta evaluasi sebelum dan setelah pelaksanaan kegiatan.

Untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan kader, dilakukan pengukuran pada dua waktu, yaitu sebelum pelaksanaan kegiatan sebagai data awal dan setelah kegiatan selesai sebagai evaluasi akhir dengan menggunakan instrumen kuesioner yang telah disusun berdasarkan materi pencegahan stunting yang terdapat dalam aplikasi Si Ceting. Penilaian menggunakan skoring dikotomis, yaitu setiap jawaban benar diberi nilai 1 dan jawaban salah diberi nilai 0. Skor total dihitung dari penjumlahan seluruh jawaban dan digunakan sebagai indikator tingkat pengetahuan kader, dengan skor yang lebih tinggi menunjukkan penguasaan materi yang lebih baik. Metode ini digunakan untuk mengevaluasi efektivitas pelaksanaan kegiatan dalam meningkatkan pengetahuan kader kesehatan tentang pencegahan stunting.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap, yang terdiri atas beberapa tahapan sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Sebagai bagian dari langkah perencanaan, tim pengabdian menjalin koordinasi dengan Pemerintah Desa Leminggir, Kecamatan Mojosari, Kabupaten Mojokerto. Koordinasi tersebut bertujuan untuk menyusun jadwal kegiatan, menetapkan sasaran peserta, serta menginventarisasi kebutuhan sarana dan prasarana guna mendukung kelancaran pelaksanaan program. Tahap persiapan juga mencakup kajian literatur mengenai stunting dan pemanfaatan teknologi digital dalam edukasi kesehatan sebagai landasan ilmiah untuk menyusun materi yang diintegrasikan ke dalam aplikasi Si Ceting. Selanjutnya dilakukan koordinasi dengan tim teknologi informasi (IT) dan pakar kesehatan untuk proses pengembangan aplikasi Si Ceting yang disesuaikan dengan kebutuhan kader kesehatan dan masyarakat. Tim pengabdian juga melakukan survei lokasi kegiatan serta pendekatan kepada tokoh masyarakat dan tenaga kesehatan setempat guna mendukung kelancaran pelaksanaan program. Selain itu, disiapkan berbagai sarana pendukung seperti perangkat presentasi, lembar kuesioner evaluasi awal dan akhir, media edukasi, serta perangkat yang digunakan untuk memperagakan penggunaan aplikasi.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, kegiatan melibatkan semua kader kesehatan sebanyak 31 orang dari Desa Leminggir sebagai peserta, sehingga menggunakan teknik *total sampling*. Peserta terlebih dahulu mengerjakan kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan awal mengenai pencegahan stunting sebelum kegiatan dilaksanakan. Setelah pengisian kuesioner awal, peserta mendapatkan penyuluhan dan sosialisasi mengenai penggunaan aplikasi Si Ceting. Selain penyampaian materi, peserta juga diberikan demonstrasi penggunaan aplikasi dan kesempatan untuk mempraktikkan

secara langsung fitur-fitur yang tersedia dalam aplikasi Si Ceting. Metode pembelajaran yang digunakan meliputi pemaparan materi, diskusi dua arah, sesi tanya jawab, demonstrasi penggunaan aplikasi, dan praktik langsung oleh peserta. Diadakan kegiatan diskusi bertujuan membantu peserta memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap materi yang telah dipaparkan, sekaligus memfasilitasi kader untuk menyampaikan pengalaman serta mengidentifikasi berbagai hambatan yang dihadapi dalam praktik di lapangan selama melakukan kegiatan edukasi kesehatan di masyarakat.

Tahap Evaluasi

Setelah pemaparan materi dan kegiatan praktik penggunaan aplikasi selesai, dilakukan evaluasi kegiatan. Penilaian pascaintervensi dilakukan menggunakan instrumen evaluasi yang setara dengan instrumen pada pengukuran awal untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan. Hasil pengukuran pra-intervensi dan pasca-intervensi kemudian dianalisis secara deskriptif melalui perbandingan nilai rata-rata. Analisis ini digunakan untuk mengetahui efektivitas penggunaan aplikasi Si Ceting dalam meningkatkan pengetahuan kader kesehatan tentang pencegahan stunting. Selain evaluasi pengetahuan, peserta juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan masukan dan tanggapan terkait penggunaan aplikasi sebagai media edukasi kesehatan.

Tahap Tindak Lanjut

Sebagai tindak lanjut, aplikasi Si Ceting diberikan kepada kader kesehatan untuk digunakan dalam kegiatan penyuluhan dan edukasi masyarakat secara berkelanjutan. Tim pengabdian juga melakukan pendampingan dan monitoring penggunaan aplikasi guna memastikan pemanfaatan aplikasi dapat berlangsung secara optimal dalam mendukung program pencegahan stunting di Desa Leminggir.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung pada 9 Mei 2026 di Desa Leminggir, Kecamatan Mojosari, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Kegiatan pengabdian ini melibatkan 31 kader kesehatan yang secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan posyandu dan program kesehatan masyarakat di wilayah setempat.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Pada kegiatan ini, tingkat pengetahuan kader dievaluasi sebelum dan sesudah pelaksanaan edukasi kesehatan menggunakan aplikasi Si Ceting. Pengukuran tersebut dilakukan untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan kader sebagai dampak dari intervensi yang diberikan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat menghasilkan data yang disajikan sebagai berikut:

Data Umum

Karakteristik peserta berdasarkan usia

Tabel 1 Karakteristik peserta berdasarkan usia

No	Usia	Frekuensi	Prosentase (%)
1	31 – 40 tahun	8	25,81
2	>40 tahun	23	74,19
Total		31	100

Berdasarkan data pada tabel, sebagian besar peserta kegiatan, yaitu 74,19%, berusia di atas 40 tahun.

Karakteristik peserta berdasarkan tingkat pendidikan

Tabel 2 Karakteristik peserta berdasarkan tingkat pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Dasar	9	29,03%
2	Menengah	20	64,52%
3	Tinggi	2	6,45%
Total		31	100%

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel, sebagian besar peserta program pengabdian kepada masyarakat memiliki tingkat pendidikan menengah (64,52%)

Karakteristik peserta berdasarkan lama menjadi kader

Tabel 3 Karakteristik peserta berdasarkan Masa aktif sebagai kader kesehatan

No	Masa aktif sebagai kader kesehatan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Kurang dari 5 tahun	4	12,90%
2	Lebih dari 5 tahun	27	87,10 %
Total		31	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui masa aktif sebagai kader kesehatan sebagian besar adalah lebih dari 5 tahun (87,10%)

Karakteristik peserta berdasarkan pelatihan yang diikuti berkaitan dengan stunting

Tabel 4 Karakteristik peserta berdasarkan pelatihan yang diikuti berkaitan dengan stunting

No	Pelatihan yang diikuti	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Tidak pernah	1	3,23%
2	Pernah	30	96,77%
Total		31	100%

Hasil yang tersaji pada tabel menunjukkan bahwa hampir seluruh peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat (96,77%) pernah memperoleh pelatihan terkait pencegahan dan penanganan stunting.

Data Khusus

Berikut ini hasil evaluasi pengetahuan kader yang diperoleh sebelum dan setelah kegiatan dilaksanakan, Data dianalisis secara statistik menggunakan uji Wilcoxon untuk mengevaluasi perbedaan antara hasil pengukuran sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil analisis disajikan sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil analisis statistik tingkat pengetahuan kader sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan

Descriptive Statistics					
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Sebelum	31	96,00	4,733	84	100
Sesudah	31	98,19	2,701	88	100

Test Statistics^b	
	Sesudah - Sebelum
Z	-2,846 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	,004

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Hasil *Wilcoxon Signed Rank Test* mengindikasikan bahwa median peringkat pretest ($Mdn=96,00$) berbeda signifikan dengan median peringkat posttest ($Mdn=98,19$), $Z= 2,846$, $p < 0,004$

Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa rerata skor pengetahuan kader sebelum pelaksanaan kegiatan berada pada kategori baik dengan nilai 96. Setelah mengikuti kegiatan, rerata skor tersebut meningkat menjadi 98,19, yang menunjukkan peningkatan tingkat pengetahuan peserta. Tingkat pengetahuan yang telah baik sebelum intervensi diduga berkaitan dengan karakteristik responden, seperti usia, tingkat pendidikan, masa pengabdian sebagai kader, serta pengalaman mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan stunting. Usia responden sebagian besar adalah 40 tahun ke atas, Hal ini menunjukkan bahwa para kader telah memiliki pengalaman yang memadai dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Faktor usia dapat memengaruhi kinerja seseorang, karena semakin bertambah usia, umumnya tingkat kedewasaan, rasa tanggung jawab, dan pengalaman juga meningkat. Di samping itu, perubahan kondisi fisik dan mental yang terjadi seiring bertambahnya usia sering kali diikuti dengan sikap yang lebih tertib, bijaksana, bermoral, dan berdedikasi, yang kemudian tercermin dalam perilaku serta aktivitas sehari-hari dibandingkan dengan individu yang lebih muda. Secara umum, bertambahnya usia berkaitan dengan meningkatnya pengalaman hidup, yang dapat berkontribusi terhadap kemampuan individu dalam memahami berbagai situasi dan kondisi. (Banowati, 2018; Muzayyaroh, 2021). Berdasarkan karakteristik responden, sebagian besar kader berpendidikan menengah (64,52%). Notoatmodjo menjelaskan bahwa pendidikan berperan dalam pembentukan pengetahuan karena memengaruhi kemampuan individu dalam memperoleh dan mengolah informasi. Dengan demikian, tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung mendukung kemampuan untuk memahami informasi baru dan memecahkan berbagai persoalan secara lebih efektif.

(Notoatmodjo, 2011). Selain berkaitan dengan tingkat pengetahuan, tingkat pendidikan juga berpotensi mendukung kemampuan serta kepercayaan diri individu dalam memanfaatkan aplikasi berbasis digital. (Mahmood et al., 2019) Masa pengabdian sebagai kader yang relatif panjang, yaitu lebih dari lima tahun, dapat mendukung peningkatan pengetahuan melalui akumulasi pengalaman. Pengalaman merupakan salah satu media pembelajaran yang memberikan kontribusi penting terhadap proses pembentukan pengetahuan dan keterampilan individu, karena pengalaman merupakan hasil proses pembelajaran yang diperoleh dari berbagai peristiwa dan aktivitas yang pernah dialami individu, baik yang terjadi dalam waktu dekat maupun pada masa sebelumnya. Pengalaman adalah salah satu faktor yang membentuk pengetahuan seseorang. Nilai Wilcoxon Signed Rank Test mengindikasikan bahwa median peringkat pretest ($Mdn = 96,00$) berbeda secara signifikan dengan median peringkat posttest ($Mdn = 98,19$), $Z = 2,846$, $p < 0,005$, yang berarti menunjukkan hasil pengukuran pada tahap awal dan akhir kegiatan memperlihatkan adanya selisih skor pengetahuan kader. Perbedaan tersebut menunjukkan peningkatan tingkat pengetahuan mengenai pencegahan stunting setelah peserta mengikuti edukasi kesehatan melalui aplikasi Si Ceting.

Pendidikan kesehatan menjadi salah satu bentuk intervensi yang dirancang untuk meningkatkan kapasitas individu melalui penguatan pengetahuan dan keterampilan. Peningkatan tersebut diharapkan dapat mendukung kompetensi peserta dalam menerapkan tugas dan fungsi sesuai dengan pedoman serta standar yang telah ditetapkan. Proses ini dilakukan melalui serangkaian kegiatan yang terstruktur dan sistematis, dipandu oleh tenaga ahli, dengan tujuan memberikan pemahaman yang lebih baik serta meningkatkan kapasitas peserta dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh. (Huda, 2018; Sari, 2013; Yulianti, 2015) Temuan implementasi kegiatan menunjukkan adanya peningkatan aspek kognitif atau pengetahuan kader setelah mengikuti edukasi kesehatan dibandingkan dengan kondisi sebelum kegiatan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa pemanfaatan aplikasi Si Ceting mampu mendukung pencapaian tujuan pendidikan kesehatan. Peningkatan pengetahuan yang diperoleh tidak hanya mencerminkan efektivitas aplikasi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang interaktif dapat meningkatkan pemahaman peserta. Pengetahuan yang diperoleh diharapkan dapat diterapkan oleh kader posyandu dalam pelaksanaan tugas sehari-hari sehingga mendukung pemberian edukasi kesehatan yang lebih efektif kepada masyarakat. Hasil kegiatan mengindikasikan bahwa pemanfaatan aplikasi Si Ceting berpotensi menjadi media edukasi kesehatan yang lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan konvensional dalam meningkatkan pengetahuan peserta. Pengintegrasian teknologi *mobile learning* pada edukasi kesehatan, khususnya dalam upaya pencegahan stunting, dapat menjadi alternatif inovatif untuk mendukung peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan. Melalui penyajian materi yang interaktif, fleksibel, dan mudah diakses, aplikasi Si Ceting mampu memfasilitasi proses pembelajaran secara lebih optimal serta mempermudah peserta dalam memahami materi yang diberikan. Oleh karena itu, pengembangan dan implementasi aplikasi Si Ceting dapat dipertimbangkan sebagai salah satu strategi pendukung dalam pelaksanaan program edukasi kesehatan guna memperkuat upaya pencegahan stunting di masyarakat. Berdasarkan hasil tersebut, maka digunakan aplikasi Si Ceting sebagai sarana dalam *health education* dengan harapan pemanfaatan aplikasi sebagai media edukasi memberikan kemudahan akses terhadap materi pembelajaran dan berpotensi mendukung proses belajar kader secara lebih optimal dibandingkan media cetak, seperti leaflet atau buku.

Kesimpulan

Pengabdian kepada masyarakat ini diimplementasikan melalui peningkatan kapasitas kader dalam upaya pencegahan stunting dengan menggunakan aplikasi Si Ceting (Aplikasi Informasi Cegah Stunting). Penggunaan aplikasi Si Ceting (Aplikasi Informasi Cegah Stunting) sebagai sarana yang tepat dalam pelatihan dibandingkan hanya dengan penggunaan textbook, leaflet ataupun video. Saran bagi kader dapat menggunakan aplikasi Si Ceting (Aplikasi Informasi Cegah Stunting) pada saat kegiatan posyandu, atau bisa share link aplikasi pada ibu-ibu sasaran posyandu, sehingga dapat menambah pengetahuan pada ibu-ibu sasaran posyandu.

Daftar Pustaka

- Arias López, M. del P., Ong, B. A., Borrat Frigola, X., Fernández, A. L., Hicklent, R. S., Obeles, A. J. T., Rocimo, A. M., & Celi, L. A. (2023). Digital literacy as a new determinant of health: a scoping review. *PLOS Digital Health*, 2(10), e0000279.
- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. (2023). *BUKU SAKU Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*. Kementerian Kesehatan RI.
- Diskominfo-Informatika. (2024, April 2). Stunting di Kabupaten Mojokerto Turun Jadi 9,6 Persen, Bupati Ikfina Minta Tetap Waspada Dalam Turunkan Stunting. *Mojokerto*. <https://mojokertokab.go.id/detail-berita/stunting-di-kabupaten-mojokerto-turun-jadi-96-persen-bupati-ikfina-minta-tetap-waspada-dalam-turunkan-stunting-1712066642>
- Elsa Fifajanti. (2024, January 23). Program SEHATI dan SEJOLI Terus Digalakkan di Kabupaten Mojokerto. *Disway Mojokerto*. <https://mojokerto.disway.id/news/read/1876/program-sehati-dan-sejoli-terus-digalakkan-di-kabupaten-mojokerto>
- Green, L. W., & Kreuter, M. W. (1991). *Health promotion planning: an educational and environmental approach*.
- Huda, S. (2018). *Strategi Peningkatan Kinerja Melalui Pelatihan Efektif*. Yayasan Warkat Utama.
- Kemenkes RI, B. K. P. (2023). *Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*. Kementerian Kesehatan RI.
- Khiyaroh, I., & Elviana, S. (2025). Pendampingan Kader Posyandu Melalui Peningkatan Kapasitas Komunikasi Dalam Menyampaikan Informasi Kesehatan Melalui Media Digital. *ABDINA: Jurnal Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1).
- Kusumajaya, A. A. N., Mubasyiroh, R., Sudikno, S., Nainggolan, O., Nursanyoto, H., Sutiar, N. K., Adhi, K. T., Suarjana, I. M., & Januraga, P. P. (2023). Sociodemographic and healthcare factors associated with stunting in children aged 6–59 months in the urban area of Bali Province, Indonesia 2018. *Nutrients*, 15(2), 389.
- Mahmood, A., Kedia, S., Wyant, D. K., Ahn, S., & Bhuyan, S. S. (2019). Use of mobile health applications for health-promoting behavior among individuals with chronic medical conditions. *Digital Health*, 5, 2055207619882181.

- Muzayyaroh, M. (2021). Tingkat Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting. *Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 8(2), 81–92.
- Notoatmodjo, S. (2011). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. PT. Rineka Cipta.
- Puskesmas Modopuro. (2025). SEHATI DAN SEJOLI DI DESA LEMINGGIR. *Puskesmas Modopuro*. <https://puskesmas-modopuro.mojokertokab.go.id/detail-berita/sehati-dan-sejoli-di-desa-leminggir-1702950896>
- Sari, I. P. T. P. (2013). Pendidikan kesehatan sekolah sebagai proses perubahan perilaku siswa. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 9(2).
- Sukmawati, S., Hermayanti, Y., Fadlyana, E., Maulana, I., & Mediani, H. S. (2025). Health cadres' experiences in detecting and preventing childhood stunting in Indonesia: a qualitative study. *BMC Public Health*, 25(1), 2987.
- Unicef. (2012). Ringkasan kajian gizi Ibu dan Anak. *Jakarta: Unicef Indonesia*.
- Utama, I. H. (2025). Optimalisasi Pemberdayaan Kader Kesehatan melalui Manajemen Program Dukungan ASI bagi Ibu Bekerja di Desa Siaga, Kab. Kubu Raya Kalimantan Barat. *PKM Lentera*, 2(1).
- World Health Organization. (2023). *WHO Guideline for complementary feeding of infants and young children 6-23 months of age*. World Health Organization.
- Yoon, J., Lee, M., & Cho, J. (2024). Concept of digital health literacy: a scoping review. *Public Health Weekly Report*, 17(48), 2095.
- Yulianti, E. (2015). Pengaruh Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan Grand Fatma Hotel di Tenggarong Kutai Kartanegara. *E-Jurnal Administrasi Bisnis*, 3(4), 900–910.